



## *Utilization of the Internet as an Educational Tool in the Punggur Kecil Village*

### **Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Edukasi Di Desa Punggur Kecil**

Hirzen Hasfani<sup>1\*</sup>, Irma Nirmala<sup>2</sup>, Rahmi Hidayati<sup>3</sup>, Suhardi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Rekayasa Sistem Komputer, Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-Mail: <sup>1</sup>hirzen.hasfani@siskom.untan.ac.id, <sup>2</sup>irma.nirmala@siskom.untan.ac.id

*Makalah: Diterima 28 Juni 2024; Diperbaiki 7 Juli 2024; Disetujui 18 Juli 2024*  
*Corresponding Author: Hirzen Hasfani*

#### **Abstrak**

Internet menyediakan berbagai fungsi, termasuk komunikasi, akses informasi, transaksi elektronik, hiburan, dan pendidikan. Di Desa Punggur Kecil, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, penerapan internet telah memberikan manfaat signifikan seperti peningkatan akses informasi, peluang bisnis baru, perluasan koneksi sosial, dan sumber belajar bagi masyarakat desa. Namun, sebagian besar penduduk desa masih menggunakan internet terutama untuk hiburan. Untuk mengoptimalkan penggunaan internet sebagai media edukasi, pelatihan dan penyuluhan menjadi strategi efektif. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah pelatihan pembuatan video menggunakan aplikasi CapCut, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat desa. Pelatihan ini memberikan keefektifitasan kegiatan juga meningkat dari 40 % menjadi 87,5%. Hal ini juga berdampak positif meningkat yang semula 30 % menjadi 77,5 %. Masyarakat desa juga menjadi lebih memahami dan berminat menggunakan aplikasi Capcut untuk meningkatkan keterampilan digital yang secara tidak langsung juga akan berdampak pada Desa Punggur Kecil.

Keyword: Capcut, Desa Punggur Kecil, Edukasi, Internet, Keterampilan Digital

#### **Abstract**

*The internet provides a variety of functions, including communication, information access, electronic transactions, entertainment and education. In Punggur Kecil Village, Kubu Raya Regency, West Kalimantan, they have used internet has provided significant benefits such as increased access to information, new business opportunities, expansion of social connections, and learning resources for the villagers. However, most villagers still use the internet mainly for entertainment. To optimize the use of the internet for an education, training are effective strategies. One of the proposed approaches is video-making training using the CapCut application, which aims to improve the digital skills of villagers. The effectiveness of the training increased from 47% to 77.5%, which also had a positive impact from 30% to 77.5%. The villagers also became more understanding and interested in using the Capcut application to improve digital skills which will also indirectly have an impact on Punggur Kecil Village.*

Keyword: CapCut, Digital skills, Education, Internet, Punggur Kecil Village

#### **1. Pendahuluan**

Desa Punggur Kecil berada di kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yang letaknya relatif dekat dengan Kota Pontianak, ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini dapat diakses dengan cukup mudah dalam waktu sekitar satu jam menggunakan sepeda motor [1]. Desa ini berpotensi untuk menjadi desa cakap digital dikarenakan akses yang relatif mudah dari kota Pontianak. Desa ini juga dapat dengan relatif mudah mengakses internet dalam berkomunikasi, memberi informasi, dan lain-lain. Dalam hal komunikasi, internet memungkinkan pengguna berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia melalui email, obrolan, panggilan video, dan media sosial [2]. Selain itu, internet kini menjadi sumber informasi yang sangat luas dan mendalam, memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber [3]. Internet juga mendukung e-commerce, yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi bisnis secara online melalui platform seperti toko online atau marketplace [4]. Selain itu, internet menyediakan hiburan bagi semua

orang, dengan berbagai platform seperti video streaming, game online, dan media sosial yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia [5]. Pengaruh internet juga sangat besar dalam bidang pendidikan, memungkinkan pengguna mengakses berbagai sumber belajar dan pendidikan online seperti kursus online, e-book, dan video tutorial [6].

Dengan internet, masyarakat Punggur dapat dengan mudah dan cepat mengakses berbagai informasi, seperti harga komoditas, teknologi pertanian, dan kesehatan [7]. Internet juga membuka peluang bisnis baru, memungkinkan mereka menjual produk secara online dan mencari peluang yang lebih luas [8]. Selain itu, internet memperluas koneksi sosial, memungkinkan mereka terhubung dengan orang-orang di luar desa dan bahkan luar negeri, sehingga memperluas wawasan dan perspektif mereka [9]. Namun, permasalahan yang ada pada desa adalah pemanfaatan internet terkadang tidak tepat guna khususnya masyarakat dan remaja desa. Mereka kadang hanya menggunakan internet untuk sekedar komunikasi, hiburan yang membuat dampak yang minim untuk Desa Punggur Kecil. Padahal remaja cenderung cepat memahami dalam penggunaan komputer dan internet. Pemanfaatan internet yang tepat guna merupakan literasi digital yang mesti dimiliki oleh insan di desa, agar desa tersebut dapat berkembang. Literasi digital adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan perangkat digital secara efektif dan bertanggung jawab yang didalam hal ini adalah internet [10]. Dengan melakukan inovasi dalam penggunaan internet dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat [11].

Namun kondisi desa secara keseluruhan yang disampaikan oleh Kepala Desa, bahwa banyak remaja dan masyarakat desa yang belum menggunakan internet secara tepat guna. Remaja desa bahkan hanya cenderung untuk bermain *game* dan menonton *youtube* saja dalam berselancar menggunakan internet tanpa mengetahui bahwa internet sebenarnya dapat memberikan manfaat yang lebih banyak dari hanya sekedar sarana hiburan. Data menyebutkan bahwa remaja dalam beberapa tahun terakhir menghabiskan lebih banyak waktu untuk *game*, sms, dan media sosial [12]. Apabila remaja dan masyarakat desa dapat menggunakan internet secara tepat guna dan melakukan inovasi yang mungkin saja dapat memberikan dampak yang besar bagi Desa Punggur Kecil. Selain itu, remaja dan masyarakat desa dapat memanfaatkan kesempatan dalam menggunakan teknologi dalam mencari pekerjaan yang layak di masa depan. Kemampuan literasi digital yang minim inilah yang membuat Tim PKM Rekayasa Sistem Komputer mengambil langkah untuk memberikan pelatihan penggunaan internet secara tepat guna yang sasaran pesertanya adalah remaja dan masyarakat desa secara umum. Melalui pelatihan ini, masyarakat desa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital lebih baik, seperti dalam mengakses informasi, mencari peluang dalam mencari kerja. Hal tersebut dapat menaikkan kepercayaan diri masyarakat desa dalam menggunakan teknologi tepat guna dan berkembang pada era digital ini [13].

Salah satu pemanfaatan internet yang tepat guna adalah membuat video menggunakan aplikasi CapCut yang terhubung dengan internet. Video yang dibuat bisa digunakan untuk sarana edukasi atau sarana promosi pada potensi Desa Punggur Kecil. Pembuatan video menggunakan aplikasi CapCut dengan memanfaatkan internet menjadi sarana edukasi penting bagi Desa Punggur Kecil. Aplikasi CapCut, yang dapat diakses secara gratis, memungkinkan warga desa untuk belajar dan menghasilkan konten video berkualitas tinggi [14]. Dengan bantuan internet, warga dapat mengikuti tutorial online, mengunduh template, dan berbagi hasil karya mereka di platform media sosial atau situs berbagi video [15]. Manfaat internet sangat dirasakan diberbagai aspek, aspek pemasaran juga dapat ditingkatkan melalui internet. Internet dapat memberikan pemahaman baru dalam memasarkan suatu produk yaitu melakukan pemasaran modern melalui *market place* [16]. Melalui pelatihan ini, masyarakat dapat menyampaikan informasi penting, seperti praktik pertanian modern, kesehatan, dan inisiatif lokal, secara menarik dan mudah dipahami. Selain meningkatkan keterampilan digital, kegiatan ini juga mempromosikan kolaborasi dan inovasi dalam komunitas, membantu desa berkembang dalam era digital [17]. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat desa sehingga membuka peluang usaha dan ekonomi yang luas dan merata [18].

## 2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan terdiri dari 3 tahapan metodologi dan material yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Segmen sumber daya manusia yang mengikuti kegiatan adalah siswa-siswi SMA dan masyarakat sekitar Desa Punggur Kecil.

### 2.1 Perencanaan dan Persiapan

Adapun beberapa tahapan dalam perencanaan dan persiapan yang dilakukan pada kegiatan pelatihan pemanfaatan internet pada Desa Punggur Kecil antara lain tahapan perencanaan dan persiapan, survei ke target lokasi, dan persiapan kebutuhan pelaksanaan PKM. Tahapan perencanaan dan persiapan dengan melakukan rapat tim dan penyusunan rencana kegiatan. Pada rapat tim melibatkan semua anggota PKM untuk membahas

secara mendetail rencana kegiatan PKM. Rapat ini mencakup penentuan tujuan, sasaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan strategi pelaksanaan. Setiap anggota tim memberikan masukan dan ide untuk memastikan rencana yang komprehensif dan efektif. Pada penyusunan rencana kegiatan diisusulah rencana kegiatan yang mencakup jadwal, sumber daya yang dibutuhkan, dan metode pelaksanaan. Rencana ini disusun secara tertulis dan didokumentasikan untuk memastikan semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama.

Tahapan selanjutnya adalah survei ke target lokasi dengan menentukan target desa PKM dan koordinasi dengan pihak Desa Punggur Kecil. Lokasi PKM dilaksanakan di Desa Punggur Kecil setelah dilakukan diskusi dengan tim PKM dengan mempertimbangkan lokasi dan masalah yang dihadapi pada desa tersebut. Langkah selanjutnya adalah melakukan survei lapangan dengan langsung berkunjung ke Desa Punggur Kecil. Ketika melaksanakan survei lapangan pada Desa Punggur Kecil yang disambut hangat langsung oleh Kepala Desa.

Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan PKM. Dalam mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan PKM, hal yang dilakukan adalah menyediakan sumber daya dan persiapan aplikasi dan konten yang akan dilatih untuk remaja dan masyarakat sekitar Desa Punggur Kecil. Penyediaan sumber daya ini mencakup peralatan, bahan-bahan, dan logistik lainnya yang dibutuhkan. Pada persiapan aplikasi dalam kegiatan PKM juga harus siap untuk mendukung kegiatan PKM berjalan dengan lancar. Kemudian tim PKM juga menyiapkan modem Orbit untuk mengakomodasi penggunaan internet pada remaja dan masyarakat setempat.

## **2.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan acara. Pembukaan acara dihadiri oleh peserta baik remaja maupun masyarakat sekitar, dan anggota tim PKM. Pembukaan ini mencakup sambutan, pengenalan tim, dan penjelasan singkat mengenai tujuan dan agenda kegiatan. Kemudian dilakukan sesi edukasi dan pelatihan. Materi edukasi yang telah dipersiapkan disampaikan kepada peserta. Jika menggunakan aplikasi CapCut, tim akan memandu peserta melalui langkah-langkah penggunaan aplikasi untuk membuat video, termasuk pengeditan dasar dan fitur-fitur utama. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi secara langsung dengan bimbingan dari tim. Sesi ini bersifat interaktif, memungkinkan peserta untuk bertanya dan mendapatkan bantuan langsung. Peserta diberikan tugas atau proyek untuk dikerjakan, seperti membuat video singkat menggunakan aplikasi CapCut. Tugas ini membantu peserta mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim PKM secara terus-menerus memantau kemajuan dan partisipasi peserta. Pemantauan ini mencakup pengamatan langsung, pengumpulan umpan balik, dan penilaian keterlibatan peserta. Jika ada kendala atau kebutuhan penyesuaian yang muncul selama pelaksanaan, tim PKM segera melakukan penyesuaian yang diperlukan. Ini mungkin melibatkan perubahan metode penyampaian, tambahan penjelasan, atau penyediaan dukungan tambahan bagi peserta.

## **2.3 Evaluasi Kegiatan**

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan, dilakukanlah evaluasi kegiatan agar kegiatan di masa mendatang lebih baik lagi dalam pelaksanaannya. Berbagai upaya dilakukan dalam evaluasi ini seperti membuat kuisioner dan survei dan observasi lapangan. Tim PKM sudah mempersiapkan dan menyusun kuisioner yang mencakup pertanyaan tentang kepuasan peserta, efektivitas materi yang disampaikan, dan dampak kegiatan. Kuisioner ini dibagikan kepada semua peserta pada akhir kegiatan untuk mendapatkan umpan balik langsung. Setelah para peserta mengisi form kuisioner yang sudah diberikan, tahap selanjutnya adalah analisis kuisioner dan surveinya untuk mengidentifikasi pola, tren, dan area yang memerlukan perbaikan. Data ini dianalisis menggunakan metode statistik dasar untuk mendapatkan gambaran umum tentang kepuasan dan efektivitas kegiatan.

Tim PKM melakukan observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan untuk mencatat partisipasi, keterlibatan, dan respons peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Tim PKM menganalisis catatan observasi untuk menilai keterlibatan peserta dan efektivitas metode yang digunakan. Hasil observasi membantu mengidentifikasi aspek-aspek praktis dari pelaksanaan yang berhasil atau perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim PKM mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan untuk perbaikan kegiatan di masa depan. Ini mencakup penyesuaian metode, materi, atau pendekatan yang digunakan. Tim PKM juga menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas tim PKM dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Ini mencakup pelatihan tambahan bagi tim dan penyempurnaan proses evaluasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM Prodi Rekaayasa Sistem Komputer FMIPA Universitas Tanjungpura di Desa Punggur Kecil. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam memanfaatkan internet tepat guna terhadap remaja dan masyarakat pada Desa Punggur Kecil. Dalam kegiatan PKM ini dilakukan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan dan survei, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan diawali dengan melakukan kesepakatan untuk berkunjung ke Desa Punggur Kecil bertemu dengan Kepala Desa Punggur Kecil untuk membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan tentang penerapan internet untuk edukasi pada masyarakat Desa Punggur Kecil. Rencana kunjungan ke Desa Punggur Kecil tersebut untuk membahas usulan kegiatan kepada Kepala Desa Punggur Kecil. Usulan tersebut berisi tentang kerangka kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan internet untuk edukasi. Kerangka kegiatan tersebut berisi antara lain, Penyuluhan dapat berupa seminar, workshop, atau pertemuan kelompok kecil di mana para ahli dapat memberikan tips dan saran tentang cara terbaik untuk memanfaatkan sumber daya online. Kemudian diadakan pelatihan dapat membantu pengguna internet meningkatkan keterampilan teknis dan digital mereka, seperti penggunaan google docs, google drive dan lain-lain. Pelatihan dapat dilakukan secara offline, dan dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok tertentu. Gambar 1 merupakan gambaran dari Desa Punggur Kecil.



Gambar 1. Desa Punggur Kecil

Setelah tim PKM berdiskusi dengan Kepala Desa, kemudian disepakati jadwal kegiatan PKM tersebut. Pada pelaksanaan PKM, dimulai dari kata sambutan dari Ketua Tim PKM Rekaayasa Sistem yang menyampaikan seputar tentang pemanfaatan internet sebagai edukasi dan profil Program Studi Rekaayasa Sistem Komputer yang tentunya memanfaatkan internet sebagai sarana edukasi. Gambar 2 menunjukkan pembukaan kegiatan PKM di Aula Desa Punggur Kecil.



Gambar 2. Sesi Pembukaan Kegiatan PKM

Setelah itu dilaksanakan pembukaan kegiatan PKM, maka dilanjutkan ke acara inti yaitu Pelatihan pemanfaatan internet sebagai sarana edukasi ke Masyarakat umum dan anak sekolah pada Desa Punggur Kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk membagikan pengetahuan tentang menjadi content creator yang baik dan pembuatan video yang menarik. Gambar 3 menunjukkan proses pemaparan materi tentang pembuatan video menggunakan aplikasi Capcut. Setelah memberikan pemahaman tentang menjadi content creator yang baik dan menarik dilanjutkan pada pelatihan pembuatan video content creator dengan menggunakan smartphone android berbasis aplikasi CapCut. Penggunaan aplikasi CapCut dikarenakan aplikasi ini mudah untuk dipahami dan dapat di download secara gratis dari PlayStore maupun Appstore.



Gambar 3. Proses Pemaparan Materi Pelatihan Content Creator

Respon dari para peserta juga sangat baik dalam mendengarkan pemaparan dari pemateri. Para peserta terlihat antusias juga dalam memberikan pertanyaan terkait dalam pembuatan video dan content creator. Peserta berharap setelah diadakan pelatihan ini, dapat diimplementasikan langsung dalam proses pemasaran dan mengenalkan produk-produk unggulan dari Desa Punggur Kecil. Gambar 4 menunjukkan antusiasme peserta.



Gambar 4. Sesi Diskusi Peserta dan Pemateri

Setelah melakukan rangkaian kegiatan PKM, dilaksanakan evaluasi dengan mengisi survei kegiatan. Survei tersebut memberikan form untuk mengisi jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan. Survei ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui minat, pemahaman, dan evaluasi kegiatan untuk kegiatan di masa depan. Evaluasi tersebut diberikan setelah diberikan penjelasan kembali terhadap materi-materi yang disampaikan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 40 orang peserta yang terdiri dari sebagian besar dari siswa SMA dan masyarakat desa secara umum. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi Capcut dalam membuat video terlebih peserta kebanyakan dari remaja sehingga dapat mengaplikasikan aplikasi tersebut relatif dalam waktu yang singkat.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan dalam Pemanfaatan Internet Tepat Guna Desa Punggur Kecil

Pertanyaan	Persentase Ya (%) Sebelum PKM	Persentase Tidak (%) Sebelum PKM	Persentase Ya (%) Setelah PKM	Persentase Tidak (%) Setelah PKM
Apakah Anda memahami penggunaan aplikasi CapCut?	50	50	80	20
Apakah Anda tertarik untuk terus menggunakan CapCut?	25	75	75	25
Apakah kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman Anda tentang penggunaan internet?	40	60	87.5	12.5
Apakah Anda puas dengan keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini?	35	65	70	30
Apakah Anda merasakan dampak positif setelah mengikuti kegiatan ini?	30	70	77.5	22.5

Tabel 1 menunjukkan hasil survei atau kuisisioner sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan PKM. Berikut analisa dari hasil tabel evaluasi setelah dilaksanakan PKM:

1. Pemahaman Aplikasi CapCut: Setelah pelaksanaan PKM, 80% peserta memahami penggunaan aplikasi CapCut dibandingkan dengan 30% sebelumnya. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.
2. Minat Menggunakan CapCut: Minat peserta untuk terus menggunakan CapCut meningkat dari 25% sebelum PKM menjadi 75% setelah PKM, menandakan peningkatan minat yang besar dalam memanfaatkan aplikasi tersebut.
3. Efektivitas Kegiatan: Persepsi peserta tentang efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman penggunaan internet untuk edukasi meningkat dari 40% sebelum PKM menjadi 87.5% setelah PKM. Ini menunjukkan kegiatan PKM sangat efektif.
4. Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan: Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan meningkat dari 35% sebelum PKM menjadi 70% setelah PKM, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dihargai oleh peserta.
5. Dampak Positif: Jumlah peserta yang merasakan dampak positif meningkat dari 30% sebelum PKM menjadi 77.5% setelah PKM, menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta.

Pelaksanaan PKM terbukti memberikan dampak yang sangat positif, meningkatkan pemahaman, minat, dan kepuasan peserta terhadap penggunaan internet dan aplikasi CapCut untuk edukasi. Ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Punggur Kecil. Implikasi dari keberhasilan ini sangat luas, mencakup replikasi di desa lain dan program literasi digital serupa. Pelatihan seperti ini dapat meningkatkan keterampilan digital masyarakat, membuka peluang ekonomi melalui e-commerce, dan memperluas koneksi sosial. Selain itu, pelatihan ini dapat diintegrasikan dalam program pendidikan untuk meningkatkan akses ke sumber belajar online. Dukungan dari pemerintah dan lembaga, serta kebijakan yang mendukung, akan memperkuat dan memperluas dampak positif program ini, membantu desa-desa lain untuk maju di era digital [19].

Keterbatasan PKM di Desa Punggur Kecil meliputi keterbatasan peralatan digital, dan variasi tingkat literasi digital di kalangan peserta yang mempengaruhi kecepatan pelatihan. Selain itu, waktu pelatihan yang terbatas membuat pendalaman materi tidak optimal [20]. Untuk PKM di masa depan, disarankan untuk memperbaiki menyediakan lebih banyak peralatan digital, dan menyesuaikan materi pelatihan dengan tingkat literasi digital peserta. Selain itu, program lanjutan dan sesi pelatihan berkelanjutan dapat ditambahkan untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan juga akan membantu memperluas jangkauan dan efektivitas program [21].

#### 4. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan PKM pelatihan internet tepat guna menggunakan aplikasi CapCut, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan minat masyarakat Desa Punggur Kecil terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Sebanyak 80% peserta kini memahami cara menggunakan CapCut, meningkat dari hanya 30% sebelum pelatihan. Minat untuk terus menggunakan aplikasi juga naik dari 25% menjadi 75%. Selain itu, 87,5% peserta menganggap kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pemanfaatan internet untuk edukasi. Kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan meningkat dari 35% menjadi 70%, dan 77,5% peserta merasakan dampak positif setelah mengikuti pelatihan. Kesimpulannya, PKM ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan keterampilan digital dan memberikan manfaat edukatif yang nyata bagi masyarakat.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura (FMIPA UNTAN) atas pendanaan yang diberikan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Kegiatan ini didanai oleh Dana DIPA UNTAN dengan Nomor : SP DIPA-023.17.2.677517/2023 tanggal 30 November 2022.

#### References

- [1] Fatmawati, Syarmiati, S. E. Rahmaniah, R. R. Paramita, and Basuni, "Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Kreasi Kue Tradisional Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Radisi*, vol. 2, no. 2, pp. 56–63, 2022, doi: 10.55266/pkmradiasi.v2i2.158.
- [2] D. I. Paramitha, M. D. A. Al Farauqi, and I. K. D. Tyas, "Literasi Digital Pengguna Internet Indonesia Guna Mewujudkan Budaya Damai di Ruang Mayantara," *J. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 1208–

- 1215, 2023.
- [3] Putri Ayu Negara, Yuni Yulistianti, Elsit Julia Pratiwi, and Yusup Saeful bayan, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan Di Desa Mekar Asih," *J. Abdi Nusa*, vol. 3, no. 3, pp. 208–213, 2023, doi: 10.52005/abdinusa.v3i3.197.
  - [4] R. Noverdiansyah, A. Khoiriah, V. Kananda, M. Sutoro, and H. Supratikta, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis E-Commerce Terhadap Peningkatan Kualitas dan Kinerja SDM Untuk Meningkatkan Profit UKM di Masa Pandemi," *J. Perad. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–55, 2022, doi: 10.55182/jpm.v2i2.158.
  - [5] D. Isan and B. Nasir, "Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Long Uro Kecamatan Kayan Selatan Kabupaten Malinau," *eJournal Pembang. Sos.*, vol. 2023, no. 1, pp. 470–479, 2023.
  - [6] P. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Perpustakaan, D. Widya Karunia, and D. Octoria, "Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta," *J. Educ.*, vol. 06, no. 02, pp. 12799–12809, 2024.
  - [7] E. N. F. Mustopa, G. Khamila, M. S. Umam, N. Anggraeni, and S. P. Hermanto, "Analisis Literasi Digital Terhadap Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Sains Komunikasi UNIDA Mengenai Pemilu 2024 di Instagram," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 2, pp. 1513–1523, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i2.11820.
  - [8] H. Khalidah Putri Deba, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi Produk Usaha Untuk Peningkatan Penjualan Dalam Marketing E-Business," *J. Kaji. dan Penal. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 124–133, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.411>
  - [9] D. Novita and T. Parinduri, "Analisis Perkembangan Zaman Terhadap Bahasa, Sikap dan Akhlak Studi Kasus Pada Remaja Pengguna Media Sosial," *J. Dialect*, vol. 1, no. 1, pp. 18–30, 2024.
  - [10] M. Wijana, "Digital Literacy Training for the MSME Community in Citaman Village in Using Information Technology," *CONSEN Indones. J. Community Serv. Engagem.*, vol. 4, pp. 69–78, 2024, doi: 10.57152/consen.v4i1.1166.
  - [11] A. Syahroni, "Socialization of Prevention of Negative Impacts of Information Technology for Children," *CONSEN Indones. J. Community Serv. Engagem.*, vol. 3, no. May, pp. 9–14, 2023.
  - [12] J. M. Twenge, G. N. Martin, and B. H. Spitzberg, "Trends in U.S. Adolescents' Media Use, 1976–2016: The Rise of Digital Media, the Decline of TV, and the (Near) Demise of Print," *Psychol. Pop. Media Cult.*, vol. 8, no. 4, pp. 329–345, 2019, doi: 10.1037/ppm0000203.
  - [13] Muhammad Fahrijal Anshori and Dede Nurohman, "Efektivitas Penyediaan Internet Desa Untuk Peningkatan Promosi Umkm Di Temenggungan Udanawu Blitar," *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 1, no. 9, pp. 2245–2258, 2022, doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i9.2191.
  - [14] R. Attiya and L. Burhan, "Efektivitas Aplikasi Capcut dalam Pembuatan Content Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, pp. 25535–25542, 2024.
  - [15] R. Syahmewah, "Pengaruh Penggunaan Template Pada Aplikasi Capcut Yang Memudahkan Mahasiswa Untuk Mengedit Video Sebagai Media Pembelajaran," *J. Phys. Sci. Learn.*, vol. 07, no. 1, pp. 27–32, 2023.
  - [16] S. Dewi, "Assistance in Making Promotional Media Using Information Technology to Support Competitiveness Digital Marketing for MSMEs," *CONSEN Indones. J. Community Serv. ....*, vol. 4, pp. 79–84, 2024, doi: 10.57152/consen.v4i1.1202.
  - [17] R. Mesra *et al.*, "Pelatihan Capcut Video Editing Untuk Meningkatkan Kerja," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 5381–5391, 2024, doi: 10.31004/cdj.v5i3.30013.
  - [18] M. Laeeq Khan, H. T. Welser, C. Cisneros, G. Manatong, and I. K. Idris, "Digital inequality in the Appalachian Ohio: Understanding how demographics, internet access, and skills can shape vital information use (VIU)," *Telemat. Informatics*, vol. 50, no. February 2019, p. 101380, 2020, doi: 10.1016/j.tele.2020.101380.
  - [19] R. Yuliawati and I. Irwansyah, "Peran pemerintah dalam mewujudkan potensi pengembangan digitalisasi di desa tertinggal menurut perspektif fiqh siyasah," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 9, no. 1, p. 205, 2023, doi: 10.29210/1202322754.
  - [20] P. Sudarto, J. R. Sagala, and A. Sitohang, "Pelatihan Pemanfaatan Komputer Dalam Proses," *J. Pengabd. Masy. Nauli*, vol. 1, no. 2, pp. 96–101, 2023.
  - [21] N. A. Arma, "The Collaborative Governance Dalam Pengembangan Smart Village Desa Pangandaran," *Publik J. Manaj. Sumber Daya Manusia, Adm. dan Pelayanan Publik*, vol. 10, no. 2, pp. 492–502, 2023, doi: 10.37606/publik.v10i2.648.